



Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Umur 4-5 Tahun Di TKQ al Istiqomah Kedokan Bunder

¹Imron, ²Muhamad Rizka Saomi, ³Muidatul Faziyah

^{1,2,3}Institut Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Indramayu

imronalfaqih@gmail.com, rizkasaomi0904@gmail.com, evafajriah309@gmail.com

DOI : 10.55656/ijpiaud.v3i2.380

Submitted: (2025-04-18) | Revised: (2025-06-23) | Approved: (2025-06-30)

Abstrak

Motorik kasar merupakan kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh usia, berat badan dan perkembangan anak secara fisik. Belajar sensorimotor pada masa dini merupakan bangunan dasar bagi perkembangan perseptual dan kognitif yang lebih kompleks. Tujuan Penelitian di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder adalah: 1) untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak usia dini; 2) untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini; 3) untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan motorik kasar anak. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data nya dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perkembangan motorik kasar di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder menurut hasil observasi peneliti dari 12 anak terdapat 1 yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 11 anak Mulai Berkembang (MB); 2) Bentuk-bentuk kegiatan motorik kasar yang dilakukan guru di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder merupakan kegiatan yang melatih otot-otot besar anak dengan kemampuan konsentrasinya seperti melakukan kegiatan senam, berjalan melewati rintangan, lempar tangkap bola, berlari, bergelantungan dan 3) Strategi guru dalam Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder adalah a) Mencontohkan supaya ditirukan anak; b) Pendampingan supaya anak konsentrasi dan membenarkan jika terjadi kesalahan; c) Pengulangan supaya anak mampu dan terbiasa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder, bahwa anak belum sepenuhnya mampu mengendalikan motorik kasarnya dengan baik dan sempurna.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

Abstract

Gross motor skills are the ability to move the body using the muscles of most or all of the body parts which are influenced by the child's age, weight and physical development. Early sensorimotor learning is the basic building block for more complex perceptual and cognitive development. The research objectives at TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder are: 1) to determine early childhood gross motor development; 2) to determine the forms of teacher activities in developing early childhood gross motor skills; 3) to find out the teacher's strategy in improving children's gross motor skills. Researchers use a qualitative approach with this type of case study research. The data collection techniques in this study



used observation, interview and documentation techniques. The data analysis technique is by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The research results show that: 1) Gross motor development at TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder according to the results of researchers' observations from 12 children, 1 developed according to expectations (BSH) and 11 children began to develop (MB); 2) The forms of gross motor activities carried out by teachers at TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder are activities that train children's large muscles with their concentration abilities such as doing gymnastics activities, walking through obstacles, throwing and catching balls, running, hanging and 3) Teacher's strategy in Developing early childhood gross motor skills at TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder is a) Set an example for children to imitate; b) Assistance for children. concentrate and justify if something goes wrong; c) Repetition so that the child is able and used to it. Based on the results of observations by researchers at TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder, children are not yet fully able to control their gross motor skills well and perfectly.

Keywords: Teacher Strategy, Rough Motor, Early Childhood

Pendahuluan

Allah SWT menurunkan al-Quran sebagai petunjuk bagi segenap manusia yang beriman dan sebagai pedoman dalam segala gerak dan tingkah laku, sehingga dapat merubah secara totalitas dari alam kegelapan kealam terang benderang, dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh pencerahan, hal ini terungkap dalam sejarah bahwa totalitas perubahan telah dialami oleh masyarakat kota Mekah dan Madinah pada awal permulaan kejayaan Islam. Al-Quran adalah kumpulan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman hidup manusia. Dengan pantulan Illahi tersebut hati manusia akan menjadi tenang dan dengan petunjuknya manusia tidak akan tersesat dijalan yang menuju kebahagiaan didunia maupun akhirat (Saomi, 2024).

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, diberi awalan me-, menjadi mendidik, yakni kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan. Pendidikan sebagai kata benda yang berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha dan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Muhamad Rizka Saomi, 2024).

Pendidikan Anak usia Dini (PAUD) sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 137 Tahun 2014 tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 1 ayat 10) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani danrohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, 137 tahun 2014). Kondisi ini tentu cukup beralasan, mengingat pada fase ini anak usia 0-6tahun menurut para ahli berada pada fase peniruan. Jadi, apapun kejadian- kejadian yang terjadi di sekitar lingkungan anak dengan sangat cepat diserap dan



ditiru untuk dijadikan sebuah kebiasaan. Jika fenomena-fenomena yang dilihat anak cenderung kearah negatif maka kecenderungan perilaku menyimpang akan lebih mengemuka terjadi pada anak.

Tanggung jawab mendidik anak perlu disadari oleh berbagai pihak, orang tua harus menyadari bahwa penanaman pendidikan karakter yang baik akan menentukan perkembangan masa depan anak, sebagaimana dalam firman Allah SWT Qs. At-Tur ayat 21:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ
مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِيْنٌ ﴿٢١﴾

Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka dan kami tiada mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka. tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.

Dalam Undang-undang sisdiknas nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Muidatul Faziyah, Wma Aprianti, Agus Gunawan, 2024).

Terdapat dua jenis pendidikan pada anak usia dini, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal. Penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA). Sedangkan penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan non formal berbentuk Taman Penitipan Anak (TPA), Kelompok Bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2-4 tahun dan 4-6 tahun. Pendidikan PAUD jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Atfal (RA). "Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini". Di dalamnya terdapat Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar (GBPKB), bahwa taman kanak-kanak didirikan untuk mengetahui secara mendalam tentang kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu, dalam rangka melekatkan dasar-dasar pengembangan diri anak usia TK. Tujuannya adalah membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, dan seni untuk siap memasuki jejang pendidikan selanjutnya (Susanto, 2018). Permediknas No. 58 Tahun 2009 "Standar PAUD terdiri atas empat kelompok, yaitu: (1) Standar tingkat



pencapaian perkembangan; (2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan; (3) Standar isi, proses, dan penilaian; (4) Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan”.

Motorik kasar adalah kemampuan untuk mengendalikan gerakan tubuh besar seperti berjalan, berlari, melompat, dan melempar. Gerakan ini melibatkan penggunaan otot-otot besar dan koordinasi antara berbagai bagian tubuh, termasuk lengan, kaki, dan batang tubuh. Motorik kasar adalah dasar bagi perkembangan keterampilan fisik yang kompleks dan memainkan peran penting dalam aktivitas sehari-hari serta dalam berpartisipasi dalam olahraga dan kegiatan fisik lainnya. Pada usia Taman kanak-kanak (TK) berada pada fase perkembangan yang kritis, dimana pengembangan motorik kasar memiliki dampak penting terhadap kemampuan fisik dan perkembangan kognitif mereka. Oleh karena itu, penting untuk mencari strategi yang efektif dalam meningkatkan motorik kasar anak-anak TK. Aspek yang dikembangkan dalam perkembangan anak usia taman kanak-kanak adalah bidang pengembangan pembiasaan meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, dan kemandirian, serta bidang pengembangan kemampuan dasar yang dimiliki anak meliputi bahasa, kognitif, afektif dan psikomotoriknya (Santrock, 2016).

Anak-anak di TKQ Al Istiqomah kedokan bunder secara general masih belum maksimal dalam perkembangan kognitif mereka, hal tersebut di pengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah kurang efektifnya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TK tersebut, oleh sebab itu diperlukan metode dan strategi yang baik dan menarik minat anak usia dini dalam megembangkan dan meningkatkan motorik kasar mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan pendidikan secara rinci satu setting, satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu (Lexy, 2008).

Lokasi penelitian di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder yang beralamatkan di Blok Cemeti Rt. 011 Rw. 002 Kecamatan Widasari. Peneliti memilih lokasi tersebut karena terdapat keunikan, yaitu guru lebih mengedepankan kemampuan kognitif anak dari pada kemampuan motorik kasar anak.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2015). Secara umum teknik pengumpulan data dibagi menjadi empat teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi (Sugiyono, 2017). Berikut penjabaran masing-masing teknik pengumpulan data.

Menurut Nasution bahwa, observasi merupakan dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, juga fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Kemudian menurut Marsall bahwa melalui observasi peneliti belajar dan memahami tentang perilkudan arti dari sebuah perilaku itu



sendiri. Observasi Partisipatif adalah dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari. Observasi Partisipatif pasif Peneliti mendatangi dan mengamati ditempat kegiatan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengambil data tentang perkembangan motorik kasar, bentuk-bentuk kegiatan motorik kasar dan strategi guru dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar anak usia dini di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, atau juga untuk memperdalam data dari responden. Susan Stainback mengemukakan bahwa melalui wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi. Esterberg menyatakan bahwa wawancara merupakan hatinya peneliti sosial. Bila dilihat di jurnal dalam ilmu sosial, maka akan ditemui bahwa peneliti sosial didasarkan pada wawancara/interview baik standar maupun dalam (Sugiyono, 2017). Di dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada didalam. Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengambil data tentang perkembangan motorik kasar anak usia dini, bentuk-bentuk kegiatan kemampuan motorik kasar anak usia dini dan strategi guru mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

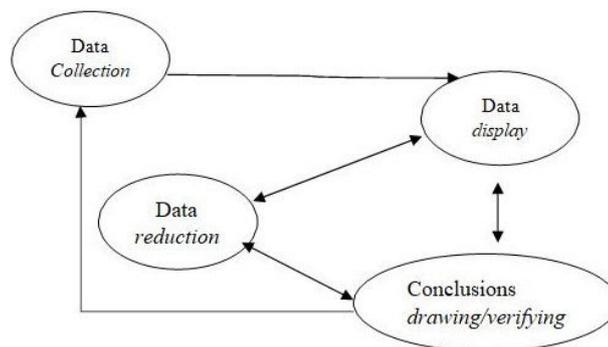
Dokumentasi merupakan catatan/rekaman peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil data tentang profil sekolah visi misi tujuan, data guru, data siswa, dan struktur organisasi sekolah serta seluruh kegiatan belajar di sekolah.

Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Susan Stainback mengemukakan bahwa Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Spradley mengemukakan Analisis dalam penelitian jenis apapun adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan hal tersebut bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Teknik analisis data menurut Miles & Huberman

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluesan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2017).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. “*looking at displays help us to understand what is happening and to do some thing-further analysis or caution on that understanding*” Miles and Huberman (1984).



Selanjutnya disarankan, dalam melakukan penyajian data selain dengan teks yang naratif juga berupa, grafik, matrik, *network* (jejaringkerja), dan *chart* (Sugiyono, 2017)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Bukti-buktivalid dalam penelitian kuantitatif harus didukung agar kesimpulannya kredibel (Sugiyono, 2017).

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh. Motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk mengamati sesuatu, melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat (Yuliansi, 2015).

Menurut Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot, otak yang terkoordinasi. Jadi, perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan spinal cord. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus (Hurlock, 2011).

Menurut Sujiono (2009.:14) menyatakan tujuan dari motorik halus adalah untuk membuat anak bisa berkreasi seperti menggunting, menggambar, mewarnai, dan mengayam atau menjahit dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus pada anak usia dini adalah untuk menggerakkan anggota tubuh, terjadinya koordinasi antar mata dengan tangan, dan membuat anak berkreasi serta bereksplorasi terhadap jari-jemari nya seperti menulis, menggambar, menggengam, melukis (Marliza, 2012).

Menurut Yudha fungsi pengembangan motorik halus yaitu sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi (Rudyanto, 2005). Menurut Samsudin tujuan dan fungsi pengembangan motorik adalah terlihat dari penguasaan keterampilan terlihat dari kemampuan menyelesaikan tugas motorik halus. Kualitas motorik dapat dilihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik halus yang diberikan dengan tingkat keberhasilan jika keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, maka efektif dan efisien (Samsudin, 2008).

Kata strategi berasal dari bahasa latin, yakni *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan rencana atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu dengan cara yang paling efektif dan efisien. Dalam konteks organisasi atau bisnis, strategi mengacu pada serangkaian keputusan dan tindakan yang diambil untuk mencapai keunggulan kompetitif, memaksimalkan kinerja, dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan. Secara umum, strategi adalah peta jalan yang memandu organisasi atau individu menuju pencapaian tujuan



yang diinginkan dengan cara yang paling efektif, dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil.

Pendidik mencakup pula guru, dosen dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian diri kepada masyarakat. Sedangkan guru besar atau profesor adalah jabatan fungsional tertinggi bagi dosen yang masih mengajar di lingkungan satuan pendidikan tinggi.

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder.

Motorik Kasar merupakan kemampuan yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan otot besar. Perkembangan peningkatan fisik motorik kasar Anak Usia Dini di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder sangat beragam berdasarkan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Imron sebagai berikut : “Kemampuan motorik kasar pada anak sangatlah beragam, ada berkembang sesuai harapan ada pula yang mulai berkembang. Contoh dikelompok A disamping anak didik belajar kognitif mapun bahasa anak didik juga masih perlu perhatian khusus supaya tumbuh rasa berani dan percaya diri, karena dengan dasar berani dan percaya diri anak akan mulai bisa mengembangkan motorik kasarnya”. Menegaskan pendapat dari Kepala Sekolah Imron, Khoerul Istianah selaku wali kelompok A menjelaskan bahwa: “kemampuan motorik kasar anak usia dini juga dipengaruhi oleh fisik tubuhnya dan juga bawaan atau pengalamannya”.

Berdasarkan Observasi peneliti di lapangan bahwa peserta didik di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder kemampuan motorik kasarnya mayoritas belum berkembang (MB), terbukti dari 12 peserta didiknya 1 yang berkembang sesuai harapan (BSH). Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TKQ Al-Istiqomah

No	Nama	Indikator								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	Abdul Muhyi	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
2	Aisyah	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
3	Aisyah Nur Afifah	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
4	Aisyah Nur Fitriyani	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
5	Ali Arfansyah	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
6	Aqilah Rahman Subrata	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB
7	Attar Rayyan Syauqi	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH
8	Ayra Nurul Safwa	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
9	Faiz Syahputra	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
10	Fanesa Agustina	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
11	Hani Azzahra	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB



No	Nama	Indikator								Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	
12	Kaisya Sabila Faradisa	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	MB

Bentuk-Bentuk Kegiatan Yang Dilakukan Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak.

Capaian perkembangan motorik kasar anak yang baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah bagaimana metode guru dalam mengajarkan pembelajaran. Dapat dikatakan guru berperan penting dalam keberhasilan perkembangan motorik kasar anak. Dari Hasil wawancara dengan ibu Khoerul Istianah sebagai berikut: Untuk menstimulasi peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder, bentuk kegiatan yang diberikan kepada anak didik diantaranya : 1) senam pagi mengikuti irama lagu, 2) berjalan melewati rintangan, guna untuk melatih keseimbangan, 3) latihan drum band, 4) lomba lari dengan temannya, 5) bergelantungan di alat permainan. Dari sekian bentuk kegiatan-kegiatan itu harapan guru bagaimana dapat melatih dan membiasakan kemampuan motorik kasar anak”: Ibu Khoerul Istianah selaku wali kelompok A menegaskan bahwa “Kegiatan melatih konsentrasi anak sangatlah dibutuhkan karena dapat menambah motivasi anak dalam belajar dengan anak bisa melakukan gerakan-gerakan maka anak akan mempunyai rasa bangga. Sehingga anak dapat bermain dengan mandiri”.

Berdasarkan Hasil Observasi peneliti di lapangan pada saat itu di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder melaksanakan kegiatan drum band, senam dan kegiatan diluar kelas melewati rintangan pada kegiatan itu peserta didik mengikuti dengan antusias dan senang hati.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak

Menurut Kepala Sekolah TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder, Imron mengatakan bahwa langkah awal dalam meningkatkan motorik kasar anak adalah membuat anak untuk konsentrasi terlebih dulu, karena dengan konsentrasi ilmu yang disampaikan guru akan masuk di dalam telinga, dicerna oleh otak dan bereaksi berupa gerakan-gerakan. Contohnya adalah mengawali dengan bernyanyi sambil bertepuk. Setelah anak mendengarkan dan konsentrasi terlebih dulu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukannya. Selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan bermain dan belajar guru harus terus memantau dan mengawasi bagaimana perkembangan anak itu, karena dengan begitu akan mengerti anak yang sudah berkembang sesuai harapan dengan yang belum.

Sedangkan menurut guru kelas A Khoerul Istianah: Strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini merupakan tindakan dari sebuah bentuk-bentuk kegiatan guru. Berikut langkah-langkah pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini pada kegiatan senam, pertama guru terlebih dulu membuka dengan lagu dan gerakan supaya anak berbaris dengan rapi sesuai yang ditentukan. Setelah itu kemudian guru memberikan contoh gerakan, disisi lain diputarkan sebuah video senam dilayar tv untuk ditirukan anak-anak. Disamping itu ada guru pendamping yang terus mengawasi anak-anak



agar konsentrasi dalam mengikuti kegiatan. Kata kuncinya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak guru harus memberikan contoh gerakan supaya anak mampu menirukan, mengawasi disetiap gerakan supaya anak konsentrasi, dan juga mengulangi hal yang sama supaya anak terbiasa.

Bentuk-bentuk kegiatan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder ialah sebagai berikut: Senam, Latihan drum band, Berjalan melewati rintangan, Lempar tangkap bola, Berlari, Bergelantungan

Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder.

Mayoritas perkembangan motorik kasar anak usia dini di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder mulai berkembang (MB) dari 12 anak. 1 Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 11 Mulai Berkembang (MB).

Strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder yakni: Mencontohkan supaya ditirukan anak, pendampingan supaya anak konsentrasi dan membenarkan jika terjadi kesalahan dan pengulangan supaya anak mampu dan terbiasa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul strategi guru dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini umur 4-5 tahun di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perkembangan fisik motorik kasar anak di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder kemampuan motorik kasar anak usia dini Kelas A usia 4-5 tahun mayoritas mulai berkembang (MB) yakni dari 12 anak didik 11 anak mendapat predikat nilai mulai berkembang (MB) dan 1 anak mendapat nilai (BSH). Bentuk-bentuk kegiatan guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder meliputi : senam pagi mengikuti irama lagu; 2) berjalan melewati rintangan; guna untuk melatih keseimbangan; 3) lempar tangkap bola; 4) lomba laridengan temannya; 5) bergelantungan di alat permainan dan Strategi guru dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TKQ al-Istiqomah Kedokan Bunder. 1) mencontohkan supaya ditirukan anak; 2) pendampingan supaya anak konsentrasi dan membenarkan jika terjadi kesalahan dan 3) pengulangan supaya anak mampu dan terbiasa.

Saran

Bagi Kepala Sekolah, berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) kegiatan motorik kasar baiknya lebih diprioritaskan. Supaya waktu anak didik dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak didik lebih maksimal.

Bagi Guru Kelas: guru sebaiknya memberikan waktu lebih untuk kegiatan motorik kasar anak, ketelitian Guru dalam mendampingi kegiatan motorik kasar anak harus diperhatikan, guru sebaiknya lebih kreatif dalam memberikan contoh supaya dapat ditiru oleh anak didiknya dalam melaksanakan kegiatan.

Bagi Peneliti selanjutnya: Karena keterbatasan peneliti untuk meneliti selanjutnya bisa



mengembangkan di kelompok B atau Usia 5-6 tahun dengan penelitian kualitatif dengan metode pendekatan studi kasus.

Daftar Pustaka

- Hurlock, E. (2011) *Psikologi Perkembangan: Satuan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Lexy, M. J. (2008) *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Marliza (2012) 'peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan melukis dengan kuas taman kanak-kanak pasaman barat'.
- Muhamad Rizka Saomi (2024) *Ilmu Pendidikan Islam Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Muidatul Fazyiah, Wma Aprianti, Agus Gunawan, N. P. W. (2024) *Pendidikan Anak Usia Dini*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Permendikbud (no date) 'Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 137 tahun 2014'.
- Rudyanto, ydha M. saputra (2005) *pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Samsudin (2008) *Pembelajaran motorik di taman kanak-kanak*. Jakarta: Litera.
- Santroek, J. W. (2016) *Perkembangan Anak, ed. 7 v.1 Terjemahan oleh Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti*. Jakarta: Erlangga.
- Saomi, M. R. (2024) 'Kriteria Pendidik Dalam al-Quran Surat al-Baqarah Ayat 124-128', pp. 1-9.
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2018) *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliansi, A. (2015) *Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun*.